

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu faktor pendidikan, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari faktor lainnya. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode. Metode mempunyai kedudukan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar, karena metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.<sup>1</sup>

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan, sehingga metode dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran. Sebagai seorang guru, sudah menjadi keniscayaan mengenal adanya berbagai macam metodologi mengajar, hal ini dimaksudkan agar kegiatan pembelajaran berjalan secara variatif, sehingga pada akhirnya antara guru dan murid timbul semangat dalam dirinya untuk kegiatan belajar-mengajar. Metodologi mengajar merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan kegiatan, sehingga proses belajar berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pengajaran tercapai.

Selama ini dikenal ada sembilan macam metode dalam pembelajaran, yakni metode bercerita, metode tanya jawab, metode peran atau drama, metode demonstrasi, metode proyek, metode bercakap-cakap, metode bermain, metode pemberian tugas, metode karyawisata. Dari berbagai metode sebagaimana yang disebutkan diatas, metode yang jarang dipakai dalam proses pembelajaran baik di TK atau RA yaitu metode karyawisata. Padahal diketahui bahwa metode karyawisata ini sesungguhnya dinilai sangatlah efektif baik dalam pembentukan karakter (*character building*) maupun pengembangan kreativitas anak.

---

<sup>1</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004). hlm 7.

Pengembangan metode karyawisata menjadi sangat penting dalam pembentukan kreativitas anak, karena dengan menggunakan metode tersebut anak akan terangsang imajinasi mereka terhadap sesuatu hal yang baru, memperluas informasi yang telah diperoleh di kelas, memberikan pengalaman mengenai kenyataan yang ada, dan dapat menambah wawasan.

Metode karyawisata merupakan suatu metode pengajaran yang dilakukan dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung yang meliputi manusia, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda lainnya. Dengan mengamati secara langsung anak akan memperoleh kesan yang sesuai dengan pengamatannya. Dengan pengamatan ini diperoleh melalui pancaindra yakni mata, telinga, lidah, hidung, atau penglihatan, pendengaran, pengecapan, pembauan, dan perabaan. Oleh sebab itu, dalam rangka menunjang keberhasilan pembelajaran terutama dalam pengembangan kreativitas, maka kami rasa cukup tepat apabila metode karyawisata ini menjadi pilihan, dengan dalih bahwa dalam praktiknya penerapan metode ini cukup mudah dan efektif untuk mencapai cita-cita atau tujuan pendidikan.

Pada umumnya berbagai persoalan yang muncul di dalam proses pengajaran TK atau RA termasuk di RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara ialah anak cenderung pasif dalam merespon berbagai informasi yang diberikan oleh para guru mereka. Hal tersebut dikarenakan salah satunya faktor lingkungan sosial dimana anak masih menunjukkan rasa kurang percaya diri terhadap lingkungan kelas dimana ia belajar. Hasilnya adalah anak kurang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal, sehingga anak kurang kreatif dalam memunculkan gagasan maupun bakat yang telah dimilikinya. Dengan demikian profesionalitas guru disini dituntut agar selalu berupaya memberikan variasi-variasi dalam proses pembelajaran sehingga pada akhirnya anak akan mudah dalam menangkap informasi dan lebih kreatif dalam mengaktualisasikan diri.

Pengembangan kreativitas merupakan bagian integral dari kebanyakan program untuk anak berbakat jika kita tinjau tujuan program atau sasaran belajar anak, kreativitas biasanya disebut sebagai prioritas. Hal ini dapat dipahami jika kita melihat dasar pertimbangan (rasional) mengapa kreativitas perlu dipupuk dan dikembangkan.

Hal ini tidak berarti bahwa kreativitas harus terlihat terpisah dari mata ajaran lainnya. Kreativitas hendak meresap dalam

seluruh kurikulum dan iklim melalui faktor-faktor seperti sikap menerima keunikan individu, pertanyaan yang berakhir terbuka, penajakan dan kemungkinan membuat pilihan. Disamping itu dalam pengembangan kreativitas memerlukan komitmen atas ruang baik secara fisik maupun konsep. Artinya adalah menciptakan ruang berarti menjadi sadar atas tempat secara fisik di ruang kelas, dan cara dimana ia mengembangkan kreativitas anak.<sup>2</sup>

Penting untuk menganggap tidak sederhana tampilan ruang fisik, demikian pula bahan (materi) dari tiap aktivitas dan lingkungan pembelajaran. Jika anak-anak didorong untuk berpikir secara independen di setiap wilayah kurikulum, maka mereka akan mendapatkan kemudahan mengakses materi-materi, termasuk buku-buku, komputer, atlas, permainan (*games*), materi-materi konstruksi, teka-teki, materi-materi kerajinan dan seterusnya. Mereka memerlukan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, baik secara berpasangan maupun berkelompok, sehingga ruang kelas perlu mendukung seluruh kemungkinan-kemungkinan ini.

Oleh karena itu, membuat ruang bagi kreativitas berarti menilai (menghargai)nya, dalam cara sebanyak yang anak akan mengekspresikannya. Ini berarti pula menciptakan “suasana mental” yang jelas sebagaimana Shallcross menyebutnya mencakup pengembangan “kepercayaan diri” dan kebanggaan diri.

Beberapa alasan mengapa pengembangan kreativitas begitu bermakna dalam hidup, dan perlu dipupuk sejak usia dini dalam diri anak didik, yaitu *Pertama*, karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan (mengaktualisasikan) dirinya, dan perwujudan aktualisasi diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusiawi. Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya.

*Kedua*, kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan. Di sekolah yang terutama dilatih adalah penerimaan pengetahuan, ingatan, dan penalaran (berpikir logis).

*Ketiga*, bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan bagi lingkungan tetapi juga memberikan kepuasan terhadap individu. *Keempat*, kreativitaslah yang

---

<sup>2</sup> Craft Anna, *Me- Refresh Imajinasi Dan Kreativitas Anak-Anak*, (Depok: Cerdas Pustaka, 2004), hlm 181

memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam era pembangunan kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru. Untuk mencapai hal ini perlulah sikap, pemikiran, dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini.<sup>3</sup>

Berbagai pernyataan alasan diatas tersebut, hal ini didasarkan pada salah satu teori yaitu teori psikoanalisis yang melihat kreativitas sebagai hasil mengatasi suatu masalah, yang biasanya mulai di masa anak. Disamping itu Sigmund Freud yang merupakan penganut pandangan ini menjelaskan bahwa proses kreatif dari mekanisme pertahanan, yang merupakan upaya tak sadar untuk menghindari kesadaran mengenai ide-ide yang tidak menyenangkan atau yang tidak dapat diterima. Karena mekanisme pertahanan menceah pengamatan yang cermat dari dunia, dan karena menghabiskan energi psikis, mekanisme pertahanan biasanya merintang produktivitas kreatif.

Biasanya anak-anak kreatif cenderung selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, senang menjajaki lingkungan, bersifat spontan menyatakan pikiran dan perasaannya, dan menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif. Anak kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri. Mereka lebih berani mengambil resiko (tetapi dengan perhitungan) dari pada anak-anak pada umumnya. Artinya dalam melakukan sesuatu yang bagi mereka amat berarti, penting, dan disukai, mereka tidak menghiraukan kritik atau ejekan dari orang lain. Mereka pun tidak takut untuk membuat kesalahan dan mengemukakan pendapat mereka walaupun tidak disetujui orang lain.<sup>4</sup> Selanjutnya, menurut Catherine Landreth dikutip oleh Moeslichatoen, bahwa proses belajar pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) lebih ditekankan pada perbuatan dari pada mendengarkan ceramah, maka mengajar anak usia dini itu merupakan pemberian bahan dan aktivitas sedemikian rupa sehingga anak belajar menurut pengalamannya sendiri dan membuat kesimpulan dengan pikirannya sendiri.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Munandar Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm 17.

<sup>4</sup> Suyanto Slamet, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Universitas Negeri, 2003), hlm 81.

<sup>5</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004). hlm 70.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengkaji lebih mendalam terkait penerapan metode karyawisata sebagai upaya pengembangan kreativitas di RA Ittihadul Muslimin, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Karyawisata Sebagai Upaya Pengembangan Kreativitas Anak Kelas B di RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Pandangan penelitian kualitatif, gejalanya bersifat *holistic* (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga penelitian kualitatif tindakan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Dari alasan tersebut peneliti menetapkan fokus untuk mempertajam penelitian, fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dengan situasi sosial. Penentuan fokus penelitian didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial lapangan. Hal ini ditujukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh yang dapat peneliti jadikan sebagai latar belakang masalah, sehingga memudahkan fokus penelitian.

Model pembelajaran yang dilakukan di RA Ittihadul Muslimin dengan menerapkan metode karyawisata diharapkan anak mendapatkan kesempatan yang luas dan melakukan kegiatan dihadapkan dengan bermacam bahan yang dapat menarik perhatiannya, memenuhi kebutuhan rasa ingin anak, dan mengadakan kajian terhadap fakta yang dihadapi secara langsung baik dikelas maupun dilapangan sebagai wujud aktualisasi diri. Namun yang menjadi pertanyaan adalah apakah dengan melalui penerapan metode karyawisata tersebut secara paktis dapat membentuk atau mengembangkan kreativitas anak, pasalnya dengan kondisi yang ada terlebih dalam proses pembelajaran tak jarang anak masih menunjukkan sikap apatis, bahkan tak jarang bermain sendiri dengan temannya serta mengesampingkan penerimaan informasi yang diberikan oleh guru mereka.

Penelitian ini memiliki batasan-batasan tertentu dengan tujuan agar dalam pelaksanaan penelitian ini tidak melebar jauh pada obyek-obyek yang tidak relevan. Batasan ini merupakan penjelasan terhadap ketepatan ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada

Penerapan Metode Karyawisata Sebagai Upaya Pengembangan Kreativitas Anak Kelas B. Sedangkan ruang lingkupnya adalah RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah secara jelas akan dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode karyawisata di RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara ?
2. Bagaimana Kreativitas Anak Kelas B RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara?
3. Kendala-kendala apa yang dihadapi guru di dalam penerapan metode karyawisata sebagai upaya pengembangan kreativitas anak di RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara?

### D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan sudah tentu harus dapat memberikan kegunaan yang jelas, hal ini akan diarahkan dengan adanya tujuan yang jelas pula. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menggambarkan penerapan metode karyawisata di RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara dalam mengembangkan kreativitas anak.
2. Untuk mengetahui kreativitas siswa RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara.
3. Untuk menggambarkan kendala-kendala yang dihadapi guru di dalam penerapan metode karyawisata sebagai upaya pengembangan kreativitas anak di RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara.

### E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat atau kegunaan, yang sebagai kontribusi dari penulisan skripsi ini, yaitu antara lain :

1. Manfaat Teoretis

Secara teori penelitian dimaksudkan sebagai kontribusi pemikiran *hasanah* ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu pendidikan guru PIAUD, dalam kajian Penerapan Metode Karyawisata Sebagai Upaya

Pengembangan Kreativitas Anak di RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara, antara lain sebagai berikut :

- a. Dapat dijadikan sebagai *literature* dan bahan kajian dalam meningkatkan kinerja guru RA.
  - b. Dapat dijadikan inspirasi dalam memilih metode pembelajaran serta dapat memberikan inovasi sebagai upaya meningkatkan kreativitas anak dengan menerapkan metode karyawisata dalam pembelajaran di RA
  - c. Untuk menambah ilmu tentang penerapan metode karyawisata sebagai upaya meningkatkan kreativitas peserta didik.
2. Manfaat Praktis
- a. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan pijakan buat semua komponen penyelenggara pendidikan baik pemerintah, masyarakat dan khususnya guru untuk berpartisipasi aktif dalam upaya pengembangan kreativitas anak.
  - b. Bagi Guru RA  
Diharapkan guru RA mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam meningkatkan daya kreativitasnya melalui kegiatan karyawisata atau pembelajaran diluar ruangan kelas.
  - c. Bagi peserta didik  
Dapat memberikan kontribusi pada *keahlian* keilmuan dalam kegiatan menggunting berdasarkan bentuk.
  - d. Bagi peneliti  
Dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam hal penerapan metode karyawisata sebagai upaya meningkatkan kreativitas pada anak usia dini.
  - e. Bagi RA  
Diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di dunia PAUD terutama dalam hal penerapan metode karyawisata sebagai upaya meningkatkan kreativitas anak usia dini.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Guna mendapatkan gambaran secara komprehensif mengenai pembahasan skripsi ini akan di deskripsikan penulisan skripsi sebagaimana berikut :

1. Bagian muka terdiri dari : halaman judul, nota persetujuan pembimbing, halaman kata pengantar, halaman persembahan, halaman motto, halaman daftar isi.
2. Bagian isi terdiri dari :
  - BAB I PENDAHULUAN
    - A. Latar Belakang
    - B. Fokus Penelitian
    - C. Rumusan Masalah
    - D. Tujuan Penelitian
    - E. Manfaat Penelitian
    - F. Sistematika Penulisan Skripsi
  - BAB II LANDASAN TEORI
    - A. Deskripsi Pustaka
      1. Metode Karyawisata
      2. Manfaat Dan Tujuan Karyawisata
      3. Rancangan Karyawisata
      4. Pelaksanaan Karyawisata
      5. Penilaian Karyawisata
      6. Pengembangan Kreativitas Anak
      7. Ciri-ciri Kreativitas
      8. Strategi Dalam Pengembangan Kreativitas Anak
      9. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode karyawisata sebagai upaya pengembangan kreativitas anak kelas B RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara
    - B. Hasil Penelitian Terdahulu
    - C. Kerangka Berpikir
  - BAB III METODE PENELITIAN
    - A. Jenis dan Pendekatan Penelitian
    - B. Setting Penelitian
    - C. Subyek dan Obyek Penelitian
    - D. Sumber Data
    - E. Teknik Pengumpulan Data
    - F. Pengujian Keabsahan Data
    - G. Teknik Analisis Data
  - BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
    - A. Gambaran Obyek Penelitian
      1. Sejarah berdirinya RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara



2. Visi, Misi dan Tujuan RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara
3. Identitas RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara
4. Letak Geografis RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara
5. Keadaan Guru
6. Keadaan Peserta Didik
7. Keadaan Sarana dan Prasarana

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Penelitian tentang Penerapan Metode Karyawisata Sebagai Upaya Pengembangan Kreativitas Anak Kelas B RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019
2. Data Penelitian Bagaimana Kreativitas Anak Kelas B RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019
3. Data Penelitian tentang kendala-kendala apa yang dihadapi guru di dalam penerapan metode karyawisata sebagai upaya pengembangan Kreativitas Anak Kelas B di RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Penelitian tentang Penerapan Metode Karyawisata Sebagai Upaya Pengembangan Kreativitas Anak Kelas B RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019
2. Analisis Data Penelitian Bagaimana Kreativitas Anak Kelas B RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019
3. Analisis Data Penelitian tentang Kendala-kendala apa yang dihadapi guru di dalam penerapan metode karyawisata sebagai upaya pengembangan Kreativitas Anak Kelas B di RA Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran – Saran

C. Penutup

3. Bagian akhir meliputi : daftar pustaka, lampiran-lampiran data yang mendukung pembuatan skripsi, serta daftar riwayat hidup peneliti.

